

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peningkatan produktifitas ternak dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan perbaikan manajemen pemeliharaan. Salah satu komponen dasar dalam manajemen pemeliharaan adalah dengan melakukan pencatatan ternak (*recording*). (Nuraini *et al.*, 2018)

*Recording* merupakan segala jenis kegiatan pencatatan seperti pencatatan silsilah, pencatatan produksi, dan pencatatan kesehatan ternak dalam populasi tertentu. Kegiatan *recording* perlu dilakukan untuk membangun manajemen yang baik. Kegiatan *recording* bermanfaat untuk mengetahui populasi ternak, identitas dan ciri khusus ternak, dan mengingat kejadian penting pada ternak, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit, memudahkan seleksi untuk mendapatkan calon induk pengganti serta dapat menghindarkan *inbreeding* yang dapat memicu turunnya produktivitas maupun cacat tubuh (Purba Kusuma,2016).

*Recording* yang baik adalah catatan dan data yang benar, valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dilaksanakan secara teratur dan bersifat aktual. Pada skala yang lebih luas *recording* dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan sehingga kebijakan yang diambil tepat sasaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peternak belum dilaksanakan dengan baik. Peternak lebih suka perkembangan ternak dan usaha peternakannya dalam otak dan angan-angan mereka saja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain rendahnya kualitas SDM peternak, kurangnya sosialisasi dari Dinas terkait, kurang peduli dan keengganan peternak untuk mencatat, serta minimnya informasi manfaat *recording*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari dan menggambarkan Kegiatan Di CV Edrian Bulle Fram.

## 1.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana sistem *recording* yang dilakukan di kandang CV. Edrian Bulle Fram.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu peternakan tidak lepas dari manajemen yang dilakukan peternak. Tanpa adanya manajemen yang dijalankan secara teratur dan baik, produksi yang dihasilkan

tidak akan sesuai dengan harapan. Salah satu komponen dasar dalam manajemen pemeliharaan adalah *recording*.

*Recording* yang dijalankan dengan baik dan menyeluruh akan memudahkan peternak mengambil keputusan terkait ternaknya. Misalnya : melakukan seleksi untuk menghasilkan bibit-bibit dengan kualitas yang baik, mengevaluasi reproduksi tiap ternak, merekomendasikan penanganan penyakit, bahkan dengan mudah mengetahui hasil produksi individu maupun populasi. Pengambilan keputusan tanpa data *recording*, dapat berdampak fatal atau dapat berdampak pada penurunan kualitas dan kuantitas produksi ternak. Apabila seluruh rangkaian *recording* yang meliputi pencatatan pemilihan calon pejantan, pencatatan penyakit, manajemen perkawinan, dan penomoran cempe dilakukan dengan baik, maka diharapkan akan menghasilkan bibit dan indukan dengan produktifitas yang baik.

#### **1.4 Kontribusi**

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca tentang *recording* yang dilakukan di kandang CV. Edrian bulle fram.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kambing Boer

Kambing Boer adalah kambing yang mempunyai potensi genetik tinggi dan tipe pedaging yang baik karena mempunyai konfirmasi tubuh dengan tulang rusuk yang lentur, badan panjang dengan perototan yang baik pula Secara umum (Ratna dan Wardoyo, 2018). Kambing Boer mempunyai tanda-tanda yang jelas yaitu: Tanduk melengkung keatas dan kebelakang, telinga lebar dan menggantung, hidung cembung, rambut relatif pendek sampai sedang (Syahwal, 2010). Kambing Boer merupakan kambing tipe pedaging yang diakui secara luas karena memiliki sifat pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang sangat baik dan memiliki tingkat reproduksi yang tinggi (Elieser dan Destomo, 2017). Kambing ini merupakan kambing tipe pedaging dengan pertumbuhan yang cepat, mampu tumbuh sampai 110 – 135 kg Boer pada jantan, sekitar 90 – 100 kg Boer betina dan memiliki penambahan bobot badan harian 0,14 – 0,18 kg (Solaiman, 2010).dapat di lihat pada (Gambar 1)



Gambar 1.Kambing Boer  
Sumber. Daftar Hewan.com

### 2.2 Recording

*Recording* sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan ternak dengan pasti dan terukur (Wulang dan Talib, 2012).menurut Krishaditersanto (2019) *Recording* yang umum dilakukan peternak dengan menggunakan kartu ternak yang terbuat dari kertas. Proses *recording* dengan penggunaan kartu ternak dari kertas ini memiliki kelemahan seperti mudah hilang, robek, basah, terbakar, dan kotor (Ratna Aisuwarya, 2020). Sistem pencatatan recording menggunakan *smartphone* juga baru dilakukan oleh peternak karena terkendala

kepemilikan smartphone sehingga sebagian besar masih menggunakan papan recording manual yang ditempel di kandang ternak (Himmatul Khasanah *et al.*, 2020).

Kegiatan *recording* memudahkan peternak mengingat kejadian-kejadian penting pada ternaknya, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya, memudahkan peternak mengambil keputusan ataupun tindakan nyata dalam penanganan, memudahkan peternak melakukan seleksi ternak untuk perkawinan selanjutnya (Aris, 2018). Kegiatan *recording* memiliki manfaat bagi peternak untuk mengetahui populasi ternak, identitas dan ciri khusus ternak, dan mengingat kejadian penting pada ternak, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya, memudahkan seleksi untuk mendapatkan calon induk pengganti serta dapat menghindarkan *inbreeding* yang dapat memicu turunnya produktivitas maupun cacat tubuh (Purba Kusuma, 2016).

### **2.3 Recording ternak dewasa**

Peningkatan produktivitas ternak kambing dapat dilakukan dengan program Pemuliaan, salah satunya menggunakan *recording* pejantan, induk, bobot lahir dan bobot sapih cempe (Herumawati *et al.*, 2015). Sistem *recording* untuk mendapatkan bibi unggul antara lain Ras, data induk jantan, data induk betina, tanggal lahir, berat, keterangan lahir, jenis kelamin, lokasi, warna, saudara, riwayat cek kesehatan, dan foto. Data ini dapat digunakan untuk melihat *track record* ternak dan dapat menjadi salah satu indikator penentuan bibit unggul (Rizki Wahyudi *et al.*, 2022). Introduksi pejantan unggul dapat meningkatkan produktivitas anak yang dihasilkan (Widi *et al.*, 2016).

Data produktivitas induk kambing meliputi *litter size*, bobot sapih, umur pertama dikawinkan, *service per conception*, selang peranakan, dan masa kosong (Sudrajat *et al.*, 2021). Pentingnya data produktivitas induk kambing yang lengkap dapat membantu petugas maupun masyarakat untuk mengetahui kemampuan produksi dan reproduksi induk kambing serta berdasarkan dari data tersebut nantinya dapat dijadikan dasar untuk proses seleksi induk kambing (Malik *et al.*, 2012).

### **2.4 Recording cempe**

*Recording* cempe berfungsi sebagai pedoman untuk mempersiapkan calon-calon untuk dijadikan *replacement stock*, pencatatan pada cempe meliputi identitas betina dan pejantan, tanggal kelahiran, status kelahiran (tunggal/kembar), bobot lahir, jenis kelamin, tinggi pundak, dan panjang badan.

## **2.5 Identitas ternak**

*Ear tag* adalah sejenis anting bernomor yang biasanya dipasangkan pada daun kuping, terbuat dari bahan karet, plastik, atau aluminium berfungsi sebagai tanda pengenal (Zumrotun, 2017). Pemasangan *Ear Tag* dipasang pada daun telinga bagian luar menggunakan *Ear-Tag Applicator* atau Tang *Ear-Tag*. Pemasangan Ear tag ini dilakukan saat kambing masih berusia muda (cempe) yaitu usia 0 bulan sampai 3 bulan. Pemasangan pada usia cempe ini bertujuan untuk memperkecil kemungkinan kambing stress (Ratna Aisuwarya, 2020)

## **2.6 Recording Perkawinan dan Reproduksi**

Reproduksi ternak adalah proses fisiologis ternak menghasilkan keturunan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap reproduksi ternak, yaitu perkawinan, penanganan anak yang baru lahir, ketersediaan, dan kualitas pakan serta penanganan kesehatan kambing. Perkawinan harus dilakukan secara terencana dan tepat waktu serta kondisi ternak baik dan sehat. Perkawinan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perkawinan alami dan buatan. Perkawinan dilakukan jika ternak sudah dewasa tubuh dan menunjukkan tanda-tanda birahi. Dewasa tubuh adalah keadaan dimana betina siap bunting dan melahirkan anak sedangkan pada jantan dewasa ditunjukkan dengan umur diatas 1 tahun (Kurniasih et al., 2013). Pengamatan induk birahi sangat penting dalam manajemen perkawinan dengan adanya data perkawinan dapat menduga waktu induk birahi serta menghindari pengunduran waktu kebuntingan dan kelahiran, Manajemen reproduksi sangat penting dalam keberlangsungan peternakan kambing (Muhammad Rosyid Ridlo, 2018).

## **2.7 Keadaan Umum CV. Edriyan Bulle Fram**

### **2.7.1 Lokasi Dan Tata Letak**

CV.Edriyan Bulle Farm berlokasi di desa Fajar Baru, Kec Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung secara geografis wilayah peternakan CV.Edriyan Bulle Farm berada di tengah persawahan masarakat.

### **2.7.2 Jumlah Ternak**

Bangsa kambing yang di pelihara di CV.Edriyan Bulle Farm lampung ini adalah bangsa kambing Boer, Peranakan Boer ,Kalahari Jawarandu, Peranakan Etawa,Sanen, dan Sapera. Populasi kambing dan domba yang ada di CV.Edriyan Bulle Farm Kurang Lebih 1.521 ekor. (Tabel 1)

Tabel 1 populasi kambing di CV.Edriyan Bulle Farm, Fajar Baru Kecamatan Jati Agung , Lampung Selatan, Lampung.

Kandang	jumlah
Cempe (0-12 bulan	40
F1	496
F2	286
F3	95
F4	13
F5	1
Boer full blood	37
Kalahari	9
Jawarandu	498
Sanen	12
Sapera	29
Peranakan etawa	5

*Sumber: CV.Edriyan Bulle Fram (2023)*

### **2.7.3 Sejarah Singkat Perusahaan**

CV. EB fram atau yang sering di sebut juga Edriyan Bulle Fram merupakan perusahaan breeding dan fattening kambing boer di Lampung. Pendiri CV. Edriyan bulle fram adalah H.Edriyan S.H. Awal berdiri nya EB Fram 4 april 2020 berawal dari peternakan kecil yang dengan kapasitas 70 ekor yang bertujuan dengan adanya persilangan kambing boer dan jawarandu dapat memperbaiki produktivitas ternak kambing di Lampung baik dari pertumbuhan dan produksi daging. seiring berjalannya waktu pada tanggal 11 desember 2022 menjadi CV. Edriyan Bulle Fram. Yang beralamatkan di Desa Fajar Baru, Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, Lampung, dengan populasi saat ini 1521 ekor kambing berbagai jenis (fullblood Boer , cross Boer, Boer F1 sampai F5, PE, Jawarandu.